

PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA TUNARUNGU KELAS IV

Norma Nia Safitri 091044039 dan Suparkun

(Pendidikan Luar Biasa, FIP, UNESA, e-mail: normaniasavitri@gmail.com)

Abstract

Deaf students get difficulties in their language skill. They expressive language, in the form of writing skill, is different from normal students'. Usually, the sentence made by deaf students is very simple and unstructured sentences. Therefore, the meaning of the sentence cannot be understood by other people. This research aims to make the deaf student be able to write narrative text to optimize their writing skill in the Indonesia Language Subject. The subjects of this research are deaf students at fourth grade of Special needs Primary School B Dharma Wanita Sidoarjo. This research uses development design. The instrument uses in this research are: supplement tools of pop up book media, lesson plan, answer sheet, observation sheet, and questionnaire.

Based on the result of the evaluation for the pop up book in the evaluation one to one, the observation is taken from 90% students, 100% students' questionnaire, 100% materials expert questionnaire, and 69,2% media expert questionnaire. The result of the research shows that pop up book media is very appropriate and can be used well in the learning process of narrative writing for the deaf students at fourth grade.

Keywords: *Developing Pop up Book to Narrative Writing Skill.*

PENDAHULUAN

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam keterampilan berbahasanya. Hal ini dikarenakan dampak dari ketunarunguan yang mengakibatkan miskinnya bahasa pada anak. Melalui mata, anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara (Somad, P. dan Hernawati. 1996:28). Hal tersebut yang kemudian berdampak pada perolehan bahasa anak tunarungu yang tidak sempurna, karena tidak semua yang dilihat olehnya dapat dimengerti dan dipahami. Jalan pikiran anak tunarungupun terlalu konkret dan sukar berfikir abstrak (Bunawan, L dan Yuwati 2000:8).

Kemampuan penggunaan bahasa ekspresif khususnya kemampuan membuat karangan/tulisan pada anak tunarungu tidak seperti anak mendengar, dimana pada umumnya kalimat yang dibuat anak tunarungu sangat sederhana dan kalimatnya rancu (tidak beraturan) sehingga maksud dari kalimat yang dibuatnya tidak dapat

dipahami oleh orang lain Heider 1990 (dalam Bintoro, T. 2000:54). Corak bahasa anak tunarungu dalam tulisannya juga terlalu stereotip, berkelebihan, cara pengungkapannya terbatas dan terjadi banyak pengulangan kata yang menunjukkan perbendaharaan kata yang miskin Moores 1970 (dalam Bintoro, T. 2000:54).

Menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran, sama halnya dengan membaca. Jika seseorang tidak dapat menulis dengan baik, maka orang tersebut kemungkinan belum dididik dengan benar, karena salah satu ciri khas individu terdidik adalah kemampuan berkomunikasi dan berekspresi melalui media, salah satunya adalah media tulisan (Alwasilah, A. C. 2011:186).

Untuk membantu keterampilan menulis anak tunarungu, diperlukan media yang menunjang proses keberhasilan anak dalam belajar. Media yang bersifat visual menjadi salah

satu media yang relevan bagi anak tunarungu, karena anak tunarungu sangat bergantung pada penglihatan sebagai pengganti pendengaran dalam menerima informasi. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. (Arsyad, A. 2009:91).

Penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Gambar memiliki beberapa peran di dalam keterampilan seperti dapat memotivasi siswa, berkontribusi terhadap konteks bahasa yang digunakan, dapat digunakan untuk menjelaskan secara objektif atau menginterpretasikan, dan dapat memberikan informasi Wright (1992).

Pemilihan media *Pop up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak, juga dipandang praktis karena mudah dimainkan dan menarik. Ann Montanaro 1993 (dalam Dzuanda 2009:1) mendefinisikan bahwa *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. *Pop up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah narasi sehingga dapat lebih terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat narasi semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan (Dzuanda 2009:2). Hal-hal seperti ini akan dapat memicu daya abstraksi anak tunarungu untuk kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal. Karena karakteristik tunarungu yang mengalami kelemahan dalam berbahasa verbal. Maka penggunaan media *Pop up Book* ini lebih menekankan pada daya abstraksi anak tunarungu untuk kemudian dituangkan dalam bentuk non verbal.

Mengamati fakta yang terjadi, bahwa cara berfikir anak tunarungu sangat konkret dan sukar berfikir abstrak, artinya dalam menulis karangan, imajinasi cenderung terhambat atau tidak berkembang. Berdasarkan uraian di atas, diharapkan siswa dapat memaksimalkan kemampuan pada pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya menulis karangan narasi melalui media *Pop up Book*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menstimulasi keterampilan pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui pengembangan media *Pop up Book* siswa kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji ketepatan prototipe media *Pop up Book* untuk menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDLB B untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan menulis narasi yang mudah dan menyenangkan.

Menurut Rusijono dan Mustaji (2008:39) bahwa “Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual”. Menurut Seels dan Richey (Bambang 2008:26) bahwa “Kawasan pengembangan mencakup pengembangan teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu”. Berdasarkan pemaparan diatas, definisi pengembangan menurut peneliti adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Brown (dalam Indriana, D. 2011:15) berpendapat tentang media pembelajaran bahwa “media yang digunakan dengan baik oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi efektivitas program belajar mengajar”. Indriana, D. (2011:16) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “Semua bahan dan alat fisik yang digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan alat memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran”. Reiser dan Gagne (dalam Criticos, 1996; Gagne, et al., 1988), mengemukakan batasan media secara implisit yakni media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Pop up book dalam pengembangannya ini dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk pembelajaran menulis narasi. *Pop up book* termasuk dalam media cetak berupa gambar tiga dimensi. Media gambar memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sifatnya yang konkret lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Selain itu media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja. Bahkan dalam pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Kelemahan dari media gambar berupa penekanan persepsi indera mata justru menjadi sebuah kelebihan dalam pembelajaran untuk Tunarungu.

Gambar dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang baik jika memiliki beberapa syarat yang diantaranya autentik, maksudnya adalah gambar tersebut dapat melukiskan situasi seperti melihat beda aslinya. Sederhana, maksudnya adalah komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu (Sadiman, 31:2012).

Uraian diatas merupakan dasar pertimbangan pengembangan *pop up book* sebagai media pembelajaran disamping untuk menarik minat siswa belajar menulis narasi. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Suyatno (2004, 81-93) bahwa teknik pembelajaran menulis dari gambar bertujuan agar siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-

gambar bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian pengembangan media *Pop up Book* dengan materi menulis karangan narasi berdasarkan gambar sederhana untuk siswa tunarungu kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo ini menggunakan model pengembangan Sadiman dkk.

Model pengembangan Sadiman dianggap cukup sistematis dan sesuai dengan pengembangan media *Pop up Book* karena dalam model tersebut menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menghasilkan produk. Selain itu, dalam model pengembangan Sadiman terdapat tahapan penulisan naskah. Penulisan naskah penggunaan *Pop up Book* dilakukan sebelum kegiatan produksi.

Dalam pengembangan media Sadiman dkk (2012:100) terdapat komponen-komponen antara lain: 1)Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. 2)Merumuskan tujuan instruksional. 3)Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan. 4)Mengembangkan alat pengukur keberhasilan. 5)Menulis naskah media. 6)Mengadakan tes dan revisi.

Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian yang terlihat secara langsung dalam penelitian. Pada pengembangan media *Pop up Book* yang dijadikan subjek uji coba adalah ahli media yang terdiri dari dosen mata kuliah media pembelajaran Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya yaitu Dr. H. Sri Joeda Andajani M. Kes. Ahli materi yang terdiri dari guru kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo yaitu Ibu Sri Mulyani. Dan siswa tunarungu kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo bernama Dwiki Firmansyah. Data yang dikumpulkan mengenai pengembangan Media *Pop up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain 1) Observasi, kegiatan observasi dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian untuk menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa dan pada saat pelaksanaan kegiatan evaluasi media dilapangan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media

dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. 2) Wawancara, metode wawancara dilakukan pada saat kegiatan awal penelitian untuk mengetahui analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. 3) Angket, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui umpan balik mengenai kualitasajian, kesulitan-kesulitan yang disebabkan oleh media tersebut dan mendapatkan masukan mengenai beberapa aspek yang terdapat dalam media *Pop up Book* agar dapat berfungsi secara optimal dalam pembelajaran. Angket tertutup juga diberikan pada siswa tunarungu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi kebutuhan diperoleh hasil observasi yang dilakukan di SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo adalah sekolah tersebut menggunakan media yang sangat terbatas. Hasil wawancara kepada ahli materi diketahui bahwa Karakteristik siswa tunarungu dalam perkembangan bahasa diantaranya mereka baru mencapai tahap penguasaan bahasa ketika usia 12 tahun, sedangkan siswa kelas IV tunarungu masih berusia 10-11. Fungsi perceptual dan konseptual dan penalaran anak tunarungu tampaknya berbeda. Anak tunarungu dianggap lebih konkrit dan kurang abstrak bila dibandingkan anak normal. Sampai pada tahapan akhir dari perkembangan kognitif, yaitu operasional formal, anak tunarungu akan jauh ketinggalan dibandingkan anak mendengar yang seusia, yaitu menunjukkan keterlambatan 2 sampai 4 tahun.

Implikasinya adalah dengan mengadakan perubahan dalam petunjuk tugas, memberikan lebih banyak keterangan daripada yang dilakukan terhadap anak mendengar, penampilan anak tunarungu dapat diperbaiki dalam arti memperkecil perbedaannya dengan prestasi anak mendengar. Wawancara kepada ahli media diketahui bahwa Media cetak berupa gambar merupakan media yang tepat digunakan untuk siswa tunarungu karena mereka mengandalkan indera penglihatan dalam menyerap informasi. Materi yang disajikan dalam media *Pop up Book* akan baik jika dirancang sesuai karakteristik siswa. Namun jika media tersebut digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, akan lebih efektif jika media gambar tersebut dilengkapi dengan kata-kata kunci untuk pijakan

awal siswa membuat sebuah kalimat. Langkah-langkah penyusunan identifikasi program *Pop up Book* sebelum membuat naskah antara lain: Menentukan mata pelajaran, menentukan judul media, menentukan sasaran, menentukan kompetensi dasar, menentukan indikator pembelajaran, membuat format penyajian, membuat silabus dan membuat RPP.

Berdasarkan hasil uji coba yang diperoleh pada Evaluasi satu lawan satu (*one to one*) yang dilakukan oleh satu siswa kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo diberikan *pre test* pada kegiatan awal, kemudian menggunakan media pada kegiatan inti. Selanjutnya siswa diberikan *post test* pada akhir kegiatan akhir pembelajaran.

Pada kegiatan evaluasi satu lawan satu yang dilakukan oleh siswa tunarungu, diperoleh data kuantitatif observasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Dwiki (Satu Lawan Satu)

Keterangan:

No	Aspek yang diamati	P. I			P. II		
		1	2	3	1	2	3
1	Siswa menentukan tema narasi yang didapat melalui <i>pop up book</i> .			√			√
2	Siswa bertanya dan berpendapat		√			√	
3	Siswa menentukan pokok pikiran dalam tiap halaman <i>pop up book</i> ke dalam kerangka narasi			√		√	
4	Siswa menyusun ide-idenya yang didapat dari <i>pop up book</i> ke dalam kerangka narasi			√			√
5	Siswa menulis narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat dengan menuliskan unsur tema, struktur narasi, diksi, kohesi, koherensi, tata bahasa, dan ejaan di dalam karangannya			√			√
Jumlah			2	1 2		4	9

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Dari data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel kontigensi, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kontigensi Kesepakatan

		Pengamat 1			
		3	2	1	Jumlah
Pengamat II	3	1,4,5	-	-	3
	2	3	2	-	2
	1	-	-	-	-
	Jumlah	4	1	-	5

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{25}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2 \times 3}{5 + 5} \\
 &= \frac{6}{10} \\
 &= 0,6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh r hitung 0,6 maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara pengamat I dan pengamat II tentang efektivitas produk *pop up book* ini.

Analisis data hasil observasi pengamat adalah

1) Pengamat I

Diketahui:

- 1 (K) = 0
- 2 (C) = 1
- 3 (B) = 4

Jawab:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 1) + (3 \times 4)}{3 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{0 + 2 + 12}{15} \times 100\% \\
 &= 93,3\%
 \end{aligned}$$

2) Pengamat II

Diketahui:

- 1 (K) = 0
- 2 (C) = 2
- 3 (B) = 3

Jawab:

$$P = \frac{(1 \times 0) + (2 \times 2) + (3 \times 3)}{3 \times 5} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0 + 4 + 9}{15} \times 100\% \\
 &= 86,7\%
 \end{aligned}$$

Dari observasi terhadap peserta didik bernama Dwiki Firmansyah dalam mengembangkan media *pop up book* interaktif untuk keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas IV di SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo diperoleh hasil rata-rata 90%. Jadi hasil observasi evaluasi satu lawan satu menyatakan baik sekali sehingga mendukung media *pop up book* interaktif dapat menunjang keterampilan menulis narasi siswa tunarungu.

Tabel 4.8 Hasil Angket Dwiki (Satu Lawan Satu)

No	Instrumen	Nilai		Prosen tase
		1	0	
1	Kemenarikan judul dalam media <i>pop up book</i> interaktif.	1		100%
2.	Kemenarikan visualisasi (gambar) dalam media <i>pop up book</i> interaktif.	1		100%
3.	Kemenarikan efek gerak dalam media <i>pop up book</i> interaktif.	1		100%
4.	Kejelasan materi dalam media <i>pop up book</i> interaktif.	1		100%
5.	Motivasi	1		100%
6.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam media <i>pop up book</i> interaktif.	1		100%
Rerata				100%

Dilihat dari tabel diatas maka analisis data kuantitatif mempunyai rerata 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* interaktif sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data kualitatif dari siswa tunarungu adalah:

- a. Instrumen judul dalam program *pop up book* interaktif menarik.
- b. Instrumen gambar dalam media *pop up book* interaktif menarik.
- c. Instrumen efek gerak dalam media *pop up book* interaktif menarik.

- d. Instrumen materi dalam media *pop up book* interaktif ini jelas.
- e. Instrumen motivasi siswa menyatakan senang dan tertarik untuk mengoperasikan media *pop up book* interaktif ini kembali.
- f. Instrumen bahasa dalam media *pop up book* interaktif ini jelas dan mudah difahami.

Pada analisis data ahli materi berdasarkan kegiatan evaluasi satu lawan satu diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Angket Ahli Materi

No	Instrumen	Nilai		Prosen tase
		1	0	
1	Apakah materi pelajaran lebih menarik bila disajikan dalam media <i>pop up book</i> interaktif?	√		100%
2.	Apakah gambar pada media <i>pop up book</i> interaktif ini menarik?	√		100%
3.	Apakah efek gerak pada media <i>pop up book</i> interaktif ini menarik ?	√		100%
4.	Apakah isi materi yang disajikan dalam media <i>pop up book</i> interaktif ini jelas?	√		100%
5.	Apakah materi dalam media <i>pop up book</i> interaktif ini sesuai dengan tujuan pembelajaran?	√		100%
6.	Apakah alat evaluasi berupa esai sesuai dengan materi dalam media <i>pop up book</i> interaktif?	√		100%
7.	Apakah media <i>pop up book</i> interaktif ini dapat memotifasi siswa untuk belajar?	√		100%
8.	Apakah pemilihan media <i>pop up book</i> interaktif sesuai dengan karakteristik sasaran?	√		100%
9.	Apakah pemilihan media <i>pop up book</i> interaktif sesuai dengan materi?	√		100%
10.	Apakah bahan penyerta dapat membantu guru dalam menggunakan media <i>pop up book</i> interaktif?	√		100%
11.	Apakah media <i>pop up book</i> interaktif dapat menstimulus siswa untuk menghasilkan perilaku (meningkatkan keterampilan menulis narasi) dan pengetahuan?	√		100%

12.	Apakah bahasa kata kunci yang disajikan dalam media <i>pop up book</i> interaktif ini jelas?	√		100%
Rerata				100%

Dilihat dari tabel diatas maka analisis data kuantitatif mempunyai rerata 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* interaktif sangat layak, tidak perlu direvisi.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data kualitatif dari ahli materi maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Instrumen materi yang disajikan dalam media *pop up book* interaktif menarik.
- b. Instrumen gambar dalam media *pop up book* interaktif menarik.
- c. Instrumen efek gerak dalam media *pop up book* interaktif menarik.
- d. Instrumen materi dalam media *pop up book* interaktif jelas.
- e. Instrumen materi dalam media *pop up book* interaktif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Instrumen evaluasi berupa tes esai dengan materi dalam media *pop up book* interaktif sesuai.
- g. Media *pop up book* interaktif ini dapat memotivasi siswa untuk belajar.
- h. Instrumen pemilihan media *pop up book* interaktif dengan karakteristik sasaran sesuai.
- i. Instrumen pemilihan media *pop up book* interaktif dengan materi sesuai.
- j. Instrumen penggunaan bahan penyerta membantu guru dalam penggunaan media *pop up book* interaktif.
- k. Media *pop up book* interaktif dapat menstimulus siswa untuk menghasilkan tingkah laku (meningkatkan keterampilan menulis narasi) dan pengetahuan.
- l. Instrumen bahasa kata kunci yang disajikan dalam media *pop up book* interaktif jelas.

Pada analisis data ahli media Berdasarkan kegiatan evaluasi satu lawan satu diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Angket Ahli Media

No	Instrumen	Nilai		Prosen tase
		1	0	
1	Kemenarikan cover media <i>pop up book</i> interaktif.	√		100%
2.	Kemenarikan judul program <i>pop up book</i> interaktif.	√		100%

3.	Kemenarikan gambar visualisasi media <i>pop up book</i> interaktif.	√		100%
4.	Kemenarikan efek gerak media <i>pop up book</i> interaktif.	√		100%
5.	Kemenarikan materi yang disajikan dalam media <i>pop up book</i> interaktif.	√		100%
6.	Kesesuaian materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran.	√		100%
7.	Kesesuaian pemilihan media <i>pop up book</i> interaktif dengan karakteristik sasaran.	√		100%
8.	Kesesuaian pemilihan media <i>pop up book</i> interaktif dengan materi.	√		100%
9.	Kesesuaian format program media <i>pop up book</i> interaktif ini dengan materi.		√	0%
10.	Pencapaian tujuan program media <i>pop up book</i> dalam pemanfaatan media <i>pop up book</i> interaktif.		√	0%
11.	Media <i>pop up book</i> interaktif menghasilkan perilaku (meningkatkan keterampilan menulis narasi) dan pengetahuan.	√		100%
12.	Kejelasan bahasa kata kunci yang digunakan.		√	0%
13.	Penggunaan bahan penyerta dapat membantu guru dalam penggunaan media <i>pop up book</i> interaktif.		√	0%
Rerata				69,2%

Dilihat dari tabel diatas maka analisis data kuantitatif mempunyai rerata 69,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* interaktif ini layak, tidak perlu revisi.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data kualitatif dari ahli media maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Instrumen cover media *pop up book* interaktif menarik.
- b. Instrumen judul program media *pop up book* interaktif menarik.
- c. Instrumen gambar media *pop up book* interaktif menarik.
- d. Instrumen efek gerak media *pop up book* interaktif menarik.

- e. Instrumen materi dalam media *pop up book* interaktif menarik.
- f. Instrumen materi dalam media *pop up book* interaktif dengan tujuan pembelajaran sesuai.
- g. Instrumen pemilihan media *pop up book* interaktif dengan karakteristik sasaran sesuai.
- h. Instrumen pemilihan media *pop up book* interaktif dengan materi sesuai.
- i. Format program media *pop up book* interaktif ini dengan materi belum sesuai.
- j. Pencapaian tujuan program media *pop up book* dalam pemanfaatan media *pop up book* interaktif belum tercapai.
- k. Media *pop up book* interaktif menghasilkan perilaku (meningkatkan keterampilan menulis narasi) dan pengetahuan.
- l. Instrumen bahasa kata kunci yang digunakan kurang jelas.
- m. Instrumen bahan penyerta belum dapat membantu guru dalam penggunaan media *pop up book* interaktif.

PENUTUP

Simpulan

Wujud akhir dari penelitian pengembangan ini adalah prototipe media *pop up book* interaktif. Media *pop up book* interaktif yang telah direvisi perlu untuk dikaji secara objektif dan tuntas. Kekuatan produk ini terletak pada desain media *pop up book* interaktif yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu dari perkembangan aspek bahasa dan kognitif tingkat sekolah dasar. Materi program media *pop up book* interaktif disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada silabus, format program juga dirancang agar dapat merangsang daya abstraksi dan imajinasi siswa tunarungu. Pemilihan kata kunci disesuaikan dengan perkembangan bahasa siswa, pemilihan cerita juga disesuaikan materi dan usia sasaran agar media *pop up book* interaktif ini menarik dan tidak membosankan. Kelemahan media *pop up book* interaktif ini terletak pada ragam cerita.

Setelah media *pop up book* interaktif mata pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada siswa kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo dapat disimpulkann bahwa siswa tunarungu dapat menstimulasi keterampilan menulis narasi sebagai

upaya mengoptimalkan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian tujuan pengembangan media *pop up book* interaktif telah tercapai dengan dihasilkannya media *pop up book* interaktif untuk keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo.

Saran

Dengan demikian dapat disarankan kepada berbagai pihak, antara lain: (1) Guru hendaknya mampu mengoperasikan media *pop up book* interaktif sesuai prosedur pada bahan penyerta. Guru sebaiknya mendampingi siswa saat menggunakan media *pop up book* interaktif sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga bertugas memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) Siswa diharapkan dapat berkonsentrasi secara maksimal agar proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* interaktif dapat berjalan dengan efektif. Apabila ada yang kurang mengerti dengan materi yang telah disajikan dalam media *pop up book* interaktif, hendaknya siswa bertanya pada guru kelas. Media *pop up book* interaktif ini juga membantu siswa dalam belajar mandiri, dengan adanya media *pop up book* interaktif ini siswa dapat belajar di rumah masing-masing untuk melatih keterampilan menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Agustin, Erfira. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Teknik Mind Mapping pada Siswa Anak Tunarungu Kelas IV SLB Negeri Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP Unesa
- Alwasilah, Chaedar. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rodakarya
- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arthana, Ketut Pegig dan Dewi, Damadjanti Kusuma. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Baskara, A. 2012. *Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Bintoro, T. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Bunawan, L dan Yuwati, CS. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Gagne, R. M., Briggs, L. J. 1979, "Instruksional Design: Principles and Application", Educational Technology Publications : Englewood Cliffs, N.J
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA press
- Dzuanda. 2009. *Perancangan Buku Narasi Anak Pop Up Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri Gatoto Kaca*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Surabaya: Desain Komunikasi Visual/ Teknik Sipil dan Perencanaan/ ITS.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia
- Kristiantari, Rini. 2004. *Menulis Diskripsi dan Narasi*. Malang. Media Ilmu
- Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Sabuda, Robert. "So what do they package?" *Movable stationery*, 3:4, June 1995. p.1.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. 2012. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya, edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Somad, P dan Hernawati. 1996. *Ortopedagogig Anak Tuna Rungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudijino, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta : SIC
- Tompkins, G.E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company, Inc.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.